

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan serta analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Guru memiliki peran yang rendah yaitu sebesar 42,92% dalam menciptakan suasana belajar gerak siswa di situasi pembelajaran PJOK.
2. Siswa memiliki peran yang rendah yaitu 29,41% dalam menciptakan suasana belajar gerak siswa di situasi pembelajaran PJOK.
3. Tugas belajar gerak memiliki peran yang rendah yaitu 27,67% dalam menciptakan suasana belajar gerak siswa di situasi pembelajaran PJOK
4. Guru, siswa, dan tugas belajar gerak dalam menciptakan suasana belajar gerak siswa masing-masing memiliki peran yang berbeda. Ketiga komponen belajar gerak tersebut dalam menciptakan belajar gerak memiliki perbedaan berdasarkan nilai rata-rata yang dimiliki setiap komponen. Dari skala 0-4, guru memiliki rata-rata sebesar 2,84; sedangkan siswa memiliki rata-rata 2,59; selanjutnya tugas belajar gerak memiliki rata-rata 2,65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini seluruh komponen belajar gerak memiliki peran yang berbeda

5.2 Implikasi

1. Sebaiknya guru lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dalam membangun situasi belajar sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, dan kapabilitasnya. Lalu guru harus membangun situasi belajar bersama-sama dengan siswa sehingga terjadi hubungan yang kuat antara guru dan siswa dalam membangun konstruk belajar gerak.
2. Sebaiknya siswa memperhatikan kebutuhan, kapasitas, dan kapabilitasnya, lalu siswa seharusnya tidak bergantung kepada guru, siswa hanya mendiskusikan proses belajar dengan guru dalam membangun situasi belajar gerak sehingga guru lebih berperan sebagai fasilitator atau pembimbing, dan proses belajar akan lebih berpusat pada siswa.

3. Sebaiknya tugas belajar gerakpun disesuaikan dengan kebutuhan, kapasitas, dan kapabilitas siswa sehingga proses belajar yang dilakukan oleh siswa dapat sesuai tujuan dan harapan sesuai kurikulum 2013.
4. Sebaiknya tiga komponen belajar gerak saling berhubungan dan diciptakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai selama proses belajar berlangsung, sehingga setiap komponen belajar gerak dapat berperan sesuai dengan porsinya dan mencipta situasi belajar gerak yang baik.

5.3 Rekomendasi

1. Penulis merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya meneliti tentang bagaimana situasi belajar gerak yang dibangun oleh guru selama siswa belajar, apakah siswa benar-benar belajar selama proses belajar atau hanya bepatisispasi.
2. Perlu adanya upaya-upaya serius dalam membangun situasi belajar PJOK agar sesuai dengan harapan yang telah dipaparkan dalam kurikulum 2013, sehingga terdapat koneksi antara guru, siswa, dan tugas belajar gerak dalam membangun situasi belajar, atau dapat dikatakan ketika guru membuat situasi belajar, maka siswa pun antusias untuk mengikuti kegiatan belajar, sehingga siswa dan guru bersama-sama membangun situasi belajar.
3. Perlu ada langkah nyata yang dilakukan baik dari pemangku kebijakan (*stakeholders*), atau dari tataran universitas sebagai induk pencipta calon pengajar, khususnya dalam bidang PJOK. Salah satu contohnya adalah dengan melakukan standarisasi ketersediaan alat yang harus dimiliki sekolah.
4. Mata pelajaran PJOK, diharapkan dapat menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) atau didasarkan pada teori belajar konstruktivisme. Dalam proses belajar gerak, siswa harus mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan membangun konstruk situasi belajar bersama komponen belajar gerak lainnya, dalam penelitian ini yaitu komponen guru dan tugas belajar gerak.